



**KEPRIBADIAN DOMINAN PADA TOKOH
FRANK HOPKINS DALAM SKRIP FILM
HIDALGO KARYA JOHN FUSCO**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
Program Strata 1 dalam Ilmu Sastra Inggris**

Oleh:

**Tri Bata Biru Saputri
A2B005121**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2010**

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian untuk suatu gelar atau diploma yang sudah ada di suatu universitas; dan bahwa sejauh yang penulis ketahui dan penulis yakini; skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain, kecuali yang sudah ditunjuk dari rujukan.

Semarang, Februari 2010

Penulis

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dewi Murni', with a horizontal line underneath.

Dra. Dewi Murni, M. A.

NIP. 130531703

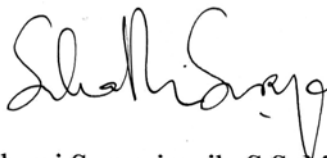
HALAMAN PENGESAHAN

Diterima dan disahkan oleh
Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1
Jurusan Sastra Inggris
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Hari : Kamis

Tanggal : 6 Mei 2010

Ketua



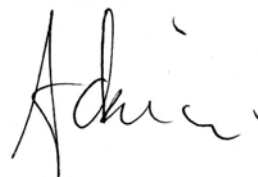
Sukarni Suryaningsih, S.S, M.Hum.

Anggota I



Dra. Dewi Murni, M.A.

Anggota II



Dra. Astri Adriani Allien, M.Hum.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“...Allah mengangkat orang yang beriman di antara kamu

dan orang-orang yang

diberi ilmu pengetahuan, beberapa derajat...”

(Al Mujaadalah 11)

“kamardikan haywa samar sukering dur kamurkan, baya sira arsa mardi”

Karya ini kupersembahkan untuk:

Romo kaliyan ibu ingkang sampun nggula-wentah kanthi sabar lan ikhlas

Mbah Uti/Kakung, Mba eka, Mba dwi dan semua keluargaku,

Sahabatku: Winda, Uc, Yusni, Lia, '05 & WB IV no.19.

Terima kasih semuanya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah, puji dan syukur ke hadirat Allah SWT kerana hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**Kepribadian Dominan Pada Tokoh Frank Hopkins Dalam Skrip Film *Hidalgo* Karya John Fusco**”.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini namun berbagai keterbatasan membuat skripsi ini masih jauh dari sempurna. Kritik dan saran konstruktif sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan penulisan selanjutnya.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Nurdien H K., M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
2. Drs. Mualimin, M. A., selaku Ketua Jurusan Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
3. Sukarni Suryaningsih, S. S., M. Hum., selaku Ketua Seksi American Studies Jurusan Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

4. Dra. Dewi Murni, M. A., selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulisan skripsi ini.
5. Ariya Jati S. S., selaku dosen wali yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama menjalani masa kuliah.
6. Seluruh dosen pengajar Jurusan Sastra Inggris, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh jenjang perkuliahan.
7. Bapak dan ibu atas segala dukungan, kepercayaan dan doa-doanya yang senantiasa *mbanyu mili*.
8. Kakak-kakak penulis, Eka, Dwi, Ayah Edi, dan Ayah MU, serta kedua keponakan tercinta Pandu dan Eno yang telah memberikan semangat dan dorongan kepada penulis.
9. Teman-teman penulis, Wind, Uc, Lia, Yusni, dan Nurul yang telah bersedia untuk berjuang bersama selama di Semarang.
10. Anak-anak pondokan Wonodri Baru 4 No.19 Ve, Inggy, Dina, Dewi, Pitri, Osie, dan teman-teman Sastra Inggris angkatan 2005.
11. Semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca umumnya dan penulis khususnya. Amin.

Semarang, Februari 2010

Penulis

ABSTRACT

Carl Gustav Jung says that people have different personality types. He classifies the personality type into eight classes. They are extravert-sensing, introvert-sensing, extravert-intuiting, introvert-intuiting, extravert-thinking, introvert-thinking, extravert-feeling, and introvert-feeling. Jung differentiates these types based on someone's attitude and function of personality. He says that the attitude and function worked on different level. This thesis deals with the attitude and function of Frank Hopkins' personality which is written by John Fusco in *Hidalgo* movie script.

The aims of this thesis are to analyze Frank Hopkins' attitude and function personality in his daily life based on *Hidalgo* movie script and to classify his personality type. In writing this thesis, the writer used two methods: exponential and analytical psychology methods. Exponential approach was applied to analyze theme, character, and setting. Meanwhile, analytical psychology approach of Carl Gustav Jung was used to analyze Frank Hopkins' attitude and function personality.

The result of this thesis shows that Frank Hopkins belongs to extravert-thinking type. A man who takes care of his environment. He always uses his brain analysis to look for the truth.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan Masalah.....	2
C. Tujuan Penulisan	2
D. Metode Penelitian Dan Pendekatan.....	2
E. Sistematika Penulisan	4
BAB II : BIOGRAFI DAN SINOPSIS	6
A. Biografi Pengarang	6
B. Sinopsis.....	7
BAB III : TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Aspek Intrinsik.....	13
1. Tokoh.....	13
2. Latar	14

3. Tema	16
B. Aspek Ekstrinsik.....	17
1. Sikap	17
2. Fungsi.....	20
3. Tipologi Jung	22
BAB IV : PEMBAHASAN.....	23
A. Aspek Intrinsik.....	23
1. Tokoh.....	23
2. Latar	30
3. Tema	36
B. Aspek Ekstrinsik.....	36
1. Sikap	36
a. Ekstraversi.....	37
b. Introversi.....	42
2. Fungsi.....	45
a. Penginderaan.....	45
b. Intuisi	46
c. Pikiran.....	48
d. Perasaan	52
3. Ekstraversi-Pikiran.....	53
BAB V : KESIMPULAN	55
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beberapa orang disekitar kita cenderung untuk mengkategorisasikan manusia berdasarkan kepribadiannya. Beberapa dari mereka membedakan seseorang karena sikapnya yang sering menutup diri (introversi) atau bahkan terbuka (ekstraversi). Tanpa disadari hal ini membentuk suatu keunikan tersendiri. Agus Sujanto dalam *Psikologi Kepribadian* berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi kepribadian manusia ini pada dasarnya berasal dari dalam (pembawaan) pribadi itu sendiri yang berupa pikiran, kemauan, fantasi, ingatan yang dibawa sejak lahir dan faktor lingkungan baik yang hidup atau mati (2004:5). Latar belakang keluarga, kelas sosial, adat, tradisi, agama, dan budaya merupakan contoh faktor lingkungan yang mempengaruhi kepribadian.

John Fusco, penulis naskah skrip film *Hidalgo*, menulis Frank Hopkins sebagai tokoh utama dalam film *Hidalgo*. Setiap orang mempunyai kepribadian yang berbeda satu sama lain. Frank Hopkins merupakan tokoh yang mempunyai kepribadian yang berbeda dengan orang lain. Dia lahir dari seorang ibu yang berasal dari suku Indian Amerika dan ayah kulit putih Amerika.

Penulis mencoba mencari tahu karakter yang lebih dominan dari tokoh Frank Hopkins dengan menggunakan Teori Psikologi Analitik dari Carl Gustav Jung. Penulis akan melakukan analisis berdasarkan Tipologi Jung, sebuah kombinasi dari fungsi dan sikap manusia. Melalui skrip Film *Hidalgo* yang diambil dari situs www.script-o-

rama.com/movie_scripts/h/hidalgo-script-transcript-viggo-mortensen-html, penulis akan mengetahui tipe kepribadian tokoh Frank Hopkins. Karena itu, penulis menulis skripsi yang berjudul **Kepribadian Dominan Pada Tokoh Frank Hopkins Dalam Skrip Film *Hidalgo* Karya John Fusco.**

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah selalu diperlukan dalam setiap penulisan skripsi. Hal ini dilakukan agar masalah yang dibahas dalam penulisan tidak keluar dari topik utama. Penulis menemukan beberapa aspek yang dapat dianalisis dan dipelajari dalam film skrip *Hidalgo*. Namun demikian, penulis akan memfokuskan pada unsur instrinsik yang meliputi: tema, tokoh, dan latar. Selain itu, penulis juga membahas unsur ekstrinsik skrip film dengan pendekatan Teori Psikologi Analitik melalui dialog dan perbuatan tokoh utama (Frank Hopkins) dengan beberapa tokoh pembantu dalam skrip film.

C. Tujuan Penulisan

Beberapa tujuan penulisan dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Menganalisis sikap dan fungsi dalam karakter Frank Hopkins.
2. Menyimpulkan tipe kepribadian yang lebih dominan tokoh Frank Hopkins.

D. Metode Penelitian Dan Pendekatan

Dalam penulisan skripsi, penulis menggunakan metode penelitian studi kepustakaan dan metode pendekatan eksponensial untuk analisis intrinsik serta psikologi analitik untuk aspek ekstrinsik.

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan penulis adalah metode studi kepustakaan. Metode studi kepustakaan adalah sebuah metode pengumpulan

data yang sesuai dengan topik dan masalah yang dibahas melalui buku–buku dan alat–alat audio visual yang tersedia. Menurut Gibaldi dalam *MLA Handbook for Writers of Research Paper*, sumber–sumber studi kepustakaan adalah buku, artikel, terbitan–terbitan berkala lain, serta sumber–sumber elektronik yang berupa rekaman suara atau video (2003:910). Dalam hal ini Semi dalam *Metode Penelitian Sastra* berpendapat bahwa studi kepustakaan merupakan sebuah penelitian yang dilakukan dikamar peneliti atau diperpustakaan dengan mengambil data atau informasi dari buku dan peralatan audio visual yang ada (1993:8).

2. Metode Pendekatan

Penulis menggunakan pendekatan eksponensial untuk membahas dan menganalisis unsur instrinsik skrip film. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis tokoh, latar, dan tema. Pada dasarnya, pendekatan eksponensial adalah sebuah analisis yang berusaha menunjukkan fungsi dan hubungan dari unsur instrinsik secara jelas (Nurgiyantoro, 2003:37).

Sementara itu, penulis akan menggunakan psikologi analitik yang berfokus pada tipologi Carl Gustav Jung untuk menganalisis aspek ekstrinsik. Tipologi Jung merupakan hasil pengembangan teori dalam paradigma psikoanalisis, pada elaborasi konsep sikap dan fungsi (Alwisol, 2008:47). Carl Gustav Jung dalam buku *Collected Works of C G Jung, Vol 7 Two Essays on Analytical Psychology* menuliskan “*I have long busied myself with this question and have finally, on the basis numerous observations and experiences, postulate two fundamental attitudes, namely introversion and extraversion....My type*

psychology is based on the four orientating functions of consciousness; thinking, feeling, sensation, and intuition“(1972: 44).

E. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terbagi dalam lima bagian. Pembagian ini dilakukan untuk mempermudah pembaca dalam memahami tulisan tersebut.

Berikut ini adalah pembagiannya:

1. BAB I adalah pembukaan yang terdiri dari lima sub bab. Pada bab ini, penulis akan mengemukakan latar belakang, pembatasan masalah, tujuan, metode penelitian dan pendekatan, dan sistematika penulisan.
2. BAB II memaparkan ringkasan riwayat hidup John Fusco dan ringkasan cerita film *Hidalgo*.
3. BAB III adalah tinjauan pustaka. Bab ini memaparkan teori-teori yang akan digunakan penulis. Penulis membutuhkan teori ini sebagai dasar pijakan pembahasan skripsi.
4. BAB IV adalah pembahasan. Pembahasan ini dilakukan berdasar pada teori-teori yang telah ditulis sebelumnya. Penulis akan menerapkan teori-teori yang telah dipilih untuk membedah masalah yang diangkat penulis.
5. BAB V adalah Kesimpulan. Bab ini merupakan ringkasan hasil penelitian yang didapat dari proses pembahasan.

BAB II

BIOGRAFI DAN RINGKASAN CERITA

A. Biografi Pengarang

Diambil dari situs www.imbd/name/nm0299301/bio bahwa John Fusco merupakan salah satu penulis naskah film terbaik di Connecticut. Fusco lahir dari percampuran darah Amerika dan Italia. Penulis naskah yang mempunyai relasi dengan Bon Jovi ini lahir dan tumbuh di daerah timur laut Amerika, Waterbury. Di daerah yang

sering disebut sebagai Megapolish inilah Fusco mengenyam pendidikannya. Pada usia enam belas tahun, saat bersekolah di sekolah menengah atas, Fusco terpaksa keluar dari pendidikannya. Dia hijrah ke Amerika Selatan untuk mengejar impiannya sebagai seorang musisi *blues* yang terkenal. Dalam kepindahannya, Fusco juga pernah bekerja sebagai pekerja pabrik. John Fusco kembali ke bangku sekolah pada usia dua puluh tahun, namun kali ini Fusco mengambil kelas malam. Fusco melanjutkan pendidikannya di Sekolah Seni Tisch Universitas New York.

Dalam kariernya, Fusco banyak menghasilkan tulisan yang berbobot. Pada tahun 1986, Fusco menulis skrip film yang berjudul *Crossroads*. Skrip ini dibuat berdasarkan pengalamannya saat menjadi musisi *blues*. Dia juga pernah menulis sekaligus memproduseri film garapannya yang berjudul *Young Guns*. Pada tahun 1988, film tersebut menjadi *box-office*. Hal ini menginspirasi John Fusco untuk menulis *Young Guns II*. Senasib dengan *Young Guns*, *Young Guns II* kembali merajai tangga perfilman Hollywood. Kariernya kembali menanjak setelah dia menulis *Thunderheard* pada tahun 1992. Film yang berkategori drama psikologi ini sangat kontroversial karena mengangkat isu-isu seputar penduduk asli Amerika (Indian). Fusco kembali membuktikan kemampuannya dengan menulis skrip mini seri *Dreamkeeper*. Sebuah mini seri tentang ABC (American Born China). Dia juga pernah mengerjakan film berjudul “*spirit: Stallion of the Cimarron*”, sebuah film animasi yang masuk nominasi *Academy Award* tahun 2003. Pada tahun 2005 film *Hidalgo* mendapatkan *Spur Award*. Awal tahun 2008, penikmat film dikejutkan dengan filmnya “*The Forbidden Kingdom*”. Selain menulis skrip film, Fusco juga pernah menulis novel yang berjudul *Paradise Salvage*.

B. Ringkasan Cerita

Frank Hopkins lahir dari percampuran darah suku Indian dan kulit putih Amerika. Ibunya adalah seorang anak kepala suku Indian. Ayahnya merupakan seorang tentara Amerika. Saat melakukan pengintaian di wilayah Indian, sang ayah melihat dan langsung jatuh cinta pada anak kepala suku Indian. Cinta antara dua anak manusia tersebut membuahkan seorang anak yang akhirnya menjadi *cowboy*, Frank Hopkins. Orang-orang Indian sering menyebutnya sebagai *Hoksilato* atau *Blue Child*. Hopkins mempunyai seekor kuda mustang yang diberi nama Hidalgo. Hidalgo adalah kuda yang telah ditangkap oleh Frank Hopkins di alam liar. Sejak itu mereka menjadi sahabat dan saling memahami satu sama lain. Hopkins akan sangat marah jika seseorang mengejek kudanya.

Hopkins menguasai Bahasa Xious, bahasa asli orang Suku Indian Xious. Karena kemampuan berbahasa dan karena dapat mengenal dengan baik wilayah suku Indian, Hopkins dipilih untuk menjadi seorang pengantar pesan oleh Militer Amerika. Dia bertugas menyampaikan pesan dari Militer Amerika pusat kepada pimpinan lapangan Militer Amerika yang berada di wilayah Indian. Pada tanggal 29 Desember 1890, Hopkins menerima perintah untuk menyampaikan pesan ke Wounded Knee Creek. Pesan tersebut berisikan perintah kepada orang-orang Indian Wounded Knee Creek untuk meletakkan semua senjata. Pelucutan ini dimaksudkan agar tidak ada pemberontakan. Semuanya berjalan dengan lancar, sampai ketika seorang bisu tuli Indian tidak mendengar perintah tersebut. Tentara Amerika berusaha merampas senjata darinya, tanpa tahu bahwa orang tersebut menderita bisu tuli. Orang bisu tersebut melawan, sampai akhirnya amunisi keluar dari senjata tersebut. Beberapa tentara lain mengira bahwa pelucutan gagal karena Indian berusaha memberontak. Para tentara merespon dengan menembak secara membabi buta yang diarahkan kepada para Indian. Beberapa menit kemudian, hampir semua orang

Indian tumbang. Di tempat yang belum terlalu jauh dari Wounded Knee, Hidalgo mendengar baku tembak tersebut dan langsung berbalik arah untuk melihat keadaan. Sesampainya Hopkins dan Hidalgo disana, orang-orang ternyata telah banyak yang mati. Sejak saat itulah Hopkins menjadi sangat sedih dan menyesal, lalu memutuskan untuk berhenti dari pekerjaannya.

Hopkins memutuskan untuk bekerja di Buffalo Bill's Wild West Show. Sebuah kelompok sirkus terkenal di Amerika. Hopkins dan Hidalgo dibayar untuk menghibur penonton dengan atraksinya. Sampai pada suatu hari, dia didatangi oleh utusan Sheikh Bin Riyadh untuk mengikuti Great Horse Race of The Bedouin. Perlombaan ini dikenal sebagai "Ocean of Fire". Sebuah perlombaan kuda yang sangat membanggakan dengan hadiah besar. Lomba ini telah diadakan sejak ratusan tahun. Para peserta harus melewati jarak ribuan mil menyebrangi padang Arab sepanjang Persia sampai Irak. Awalnya Hopkins sama sekali tidak tertarik dengan perlombaan tersebut. Sampai suatu saat Hopkins terbangun oleh mimpi buruk tentang tragedi Wounded Knee. Dia tergugah untuk melakukan sesuatu demi leluhurnya (Indian). Pemerintah Amerika berusaha memerangi Indian. Mereka juga berusaha memusnahkan kerbau, serta hewan-hewan lain yang dilindungi oleh Indian. Pemerintah juga berencana untuk memusnahkan mustang. Hopkins kali ini tidak tinggal diam. Dia akhirnya memutuskan untuk mengikuti perlombaan tersebut untuk memenangkan perlombaan serta membawa pulang hadiah utama yaitu uang sebesar \$100.000. Dia bermaksud untuk membebaskan mustang-mustang yang akan dilenyapkan pemerintah dengan uang tersebut.

Namun semua itu memang tidaklah mudah karena dia harus mengalahkan ratusan lawan di arena sepanjang Damaskus sampai Syria. Para peserta sangat berambisi untuk

mengalahkan satu sama lain. Bahkan tak jarang, beberapa dari mereka menggunakan cara-cara curang untuk menang.

Frank Hopkins dipertemukan dengan Sheikh Bin Riyadh, orang yang telah mengundangnya dalam perlombaan tersebut. Sheikh awalnya memandang sebelah mata kepada Hopkins. Semua itu memudar setelah Hopkins berhasil menjadi yang pertama dalam perlombaan tersebut. Dia juga kembali dibuat takjub karena Hopkins berhasil menyelamatkan putri semata wayangnya, Jazira. Putri Sheikh Bin Riyadh diculik oleh sepupunya yang mencoba mengambil alih hak atas Al Hattal, kuda milik Sheikh Bin Riyadh, yang selama ini selalu memenangkan perlombaan Ocean of Fire. Jazira menjadi sosok yang sangat berarti bagi Hopkins. Dia adalah teman yang mengenalkan Hopkins pada banyak hal. Jazira menaruh harapan pada Hopkins agar memenangkan perlombaan tersebut. Jika dia menang maka Jazira selamat dari perjodohan pernikahan yang tidak pernah diinginkannya.

Hopkins dibantu Yusef untuk mempersiapkan keperluan perlombaan. Yusef merupakan utusan kerajaan yang didaulat menjadi pelayan Hopkins. Dia adalah mantan penggembala kambing Sheikh Bin Riyadh yang kemudian dituduh mencuri susu. Sebagai akibat dari perbuatannya, Yusef dihukum dengan menjadi pelayan.

Sepanjang perjalanan menyeberangi padang Damaskus menuju Syria, Frank Hopkins menjumpai berbagai rintangan baik yang dibuat oleh musuhnya maupun gangguan alam. Di tengah-tengah pertandingan, Hidalgo jatuh oleh jebakan yang menyebabkannya tertusuk tombak. Ditengah terik matahari dan ditambah dengan kondisi Hidalgo yang makin parah, Hopkins makin menyerah. Namun, kemudian dia didatangi oleh bayangan arwah leluhur Indian. Mereka menyuruhnya untuk terus berjuang. Hidalgo

mampu bangun kembali untuk melanjutkan perlombaan dan akhirnya menang. Kemenangan Hokins dan Hidalgo telah mengubah penilaian atas dirinya oleh orang lain.

Hopkins kembali pulang ke Amerika dengan membawa banyak uang. Sesuai dengan tujuan awal, uang hasil perlombaan digunakan untuk membayar mustang-mustang yang telah ditangkap oleh pemerintah Amerika. Hopkins menebus semua mustang dan melepaskanya ke alam liar bersama Hidalgo.

BAB III

TINJAUAN PUSTAKA

Film *Hidalgo* dibuat berdasarkan kehidupan Frank Hopkins. Kisah nyata ini kemudian menginspirasi seorang penulis bernama John Fusco untuk membuat cerita fiksi berdasarkan pengalaman Frank Hopkins. Plato dalam Nurgiyantoro menjelaskan bahwa sastra, seni, hanya merupakan peniruan, peneladanaan, atau pencerminan dari kenyataan, maka ia berada dibawah kenyataan itu sendiri (2007:7). Film *Hidalgo* menceritakan berbagai masalah kehidupan Frank Hopkins dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesama, interaksinya dengan diri sendiri, serta interaksinya dengan Tuhan. John Fusco berusaha menghayati berbagai permasalahan yang dihadapi Frank Hopkins untuk kemudian diungkapkan kembali melalui sarana–sarana fiksi. Sebagai sebuah karya sastra fiksi, skrip film ini mempunyai unsur–unsur yang membangun cerita baik instrinsik maupun ekstrinsik. Penulis menggunakan skrip film dalam menganalisis skripsi ini. Skrip film menurut Teguh Karya dalam penelitiannya yang berjudul ”Aspek Sosio-historis dan Politik dalam Skenario November 1828 (Sebuah Pendekatan Struktural Genetik)”, merupakan salah satu komponen sinematografi yang memiliki unsur sastra (teks

dramatik) karena memuat cerita yang akan dipertunjukkan kepada penonton (Alamat sumber lihat pada daftar pustaka).

A. Instrinsik

Unsur instrinsik merupakan segala unsur yang membangun sebuah karya yaitu unsur-unsur yang secara langsung turut serta dalam membangun suatu cerita. Sementara itu, Nurgiyantoro mengatakan unsur intrinsik sebagai sebuah unsur dasar dalam sebuah karya sastra yang memberikan pengaruh dalam tujuan seorang pengarang (2007: 23). Unsur-unsur instrinsik seperti tema, tokoh, dan latar membantu pengarang dalam menyampaikan tujuannya. Penulis akan memberikan ulasan yang lebih dalam mengenai unsur instrinsik karya sastra.

1. Tokoh

Seorang tokoh mempunyai peranan penting dalam sebuah cerita. Seorang tokoh dalam sebuah cerita merupakan orang yang melakukan sesuatu dan orang yang dikenai sesuatu. Richard Gill berpendapat bahwa "*A character is a person in literary work*" (1995:127). Seorang pengarang menyajikan gambaran seorang tokoh melalui aksi, gerak (laku), dan kata. Dalam buku *Language and Literature* disebutkan bahwa "*what we call 'character' is an imaginative construction based on the words and the forms which the author has put together*" (1962: 212).

Dalam buku *English Literature* dituliskan "*Characters are not real people but figures who have been specially created by the author*" (1995: 127). Seorang pengarang cerita dituntut jeli dalam memilih seorang tokoh dalam cerita untuk menyampaikan pesan

pengarang. Pengarang cerita mengungkapkan permasalahan dalam suatu karya melalui penampilan para tokohnya. Tokoh menunjuk pada orang atau pelaku cerita. Cerita akan menjadi hidup dengan hadirnya tokoh yang ada dan disertai berbagai konflik yang dihadapi. Melalui kajian tokoh, kita dapat mengetahui bagaimana peran tokoh dalam suatu film. Nurgiyantoro dalam *Teori Pengkajian Fiksi* berpendapat bahwa tokoh dalam sebuah karya sastra dapat dibedakan berdasarkan segi peranan dan tingkat pentingnya tokoh (2007: 176-177):

a. Tokoh Utama

Tokoh ini sangat penting dan ditampilkan secara terus menerus sehingga cenderung mendominasi sebuah cerita. Sebagian besar cerita menceritakan tentang tokoh ini sehingga ia sangat menentukan perkembangan alur secara keseluruhan. Tokoh ini muncul sebagai orang yang dikenai kejadian dan konflik.

b. Tokoh Tambahan

Tokoh ini diceritakan dalam porsi yang cukup pendek. Ia adalah orang yang muncul untuk membantu tokoh utama baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Latar

Latar merupakan latar belakang tempat, waktu dan kondisi sosial yang mendukung cerita agar lebih mudah dimengerti oleh para penikmatnya. Dalam Buku *A Hand Book of Literature* disebutkan bahwa faktor-faktor yang membangun sebuah latar cerita adalah kondisi geografis, pandangan alam, keadaan alam, keadaan fisik rumah, tradisi kehidupan, waktu atau periode cerita ini terjadi, kondisi rohani, kondisi masyarakat yang mempengaruhi peristiwa yang terjadi dalam cerita tersebut (Holman,1980:107). Latar dapat membantu penonton memahami suatu suasana tertentu

seperti yang terjadi dalam cerita. Latar dapat mempengaruhi penggambaran seorang tokoh (sikap dan jalan pikiran) dalam suatu cerita. Seorang tokoh dalam karya sastra akan tampil dengan ciri-ciri yang sesuai dengan latar yang melingkupinya. Wentworth K. Brown berpendapat bahwa “*Natural setting is often used to help evoke the mood or atmosphere of a virtual world ...*” (1962:220). Dengan kata lain latar berfungsi memberikan suasana cerita sebuah karya sastra. Sementara itu Meyer menyatakan latar sebagai pijakan cerita secara jelas dan kongkret (1990:107). Dengan demikian timbul kesan realitas seolah-olah latar yang diceritakan benar-benar dan sungguh-sungguh terjadi. Penunjukan latar dapat dilakukan secara eksplisit atau implisit. Hal ini berkaitan dengan selera pengarang dalam kreativitas tulisannya. Menurut Nurgiyantoro latar dibedakan menjadi dua kategori yaitu latar spiritual dan latar fisik (2007: 218-219).

a. Latar Spiritual

Latar spiritual merupakan nilai-nilai yang melingkupi dan dimiliki oleh latar fisik. Latar ini berhubungan dengan lingkungan sekitar dalam cerita. Latar spiritual dapat berupa tradisi, adat, sudut pandang dan cara berfikir seseorang bahkan status sosial. Hal ini juga dijelaskan dalam buku *English Literature* bahwa yang termasuk dalam latar spiritual adalah “... *the customs, beliefs, and rules, of behavior that give identity to a society*” (Gill, 1995:149).

b. Latar Fisik

Latar Fisik dibedakan menjadi:

1. Waktu

Latar waktu berkaitan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.

2. Tempat

Menceritakan tentang tempat kejadian suatu cerita. Latar tempat biasanya berupa nama sebuah tempat, atau tempat-tempat tertentu yang mempunyai ciri-ciri khusus. Pembaca atau pemirsa akan lebih mudah memahami ketika mereka merasa familiar dengan tempat yang digambarkan.

3. Tema

Seorang penulis karya sastra biasanya menyampaikan sasaran tujuan melalui tema. Suatu cerita yang tidak mempunyai tema tentu tidak ada gunanya dan tidak ada artinya. Menurut Perrine *"The theme of a piece of fiction is its controlling idea or its central insight"* (1988:90). Tema menjadi inti atau pokok dalam sebuah fiksi. Sementara itu Wentworth K. Brown menyebutkan bahwa *"more often it (theme) refers to some central proposition, or set of ideas, which the author presumably had in mind and around which he built his poem or story or play"* (1962:222). Tema dan unsur cerita yang lain bergabung untuk membangun sebuah kesatuan dalam cerita. Biasanya pengarang mengangkat sebuah tema karena diinspirasi oleh kenyataan yang ada disekitarnya. Didalam sebuah kehidupan, manusia mengalami sebuah kompleksitas masalah. Masalah ini bisa bersifat kolektif ataupun pribadi. Tema belum tentu disampaikan secara eksplisit, seorang pengarang bisa saja menggunakan teka teki yang dapat dirasakan dan disimpulkan oleh para penikmat karya sastra.

B. Ekstrinsik

Dalam buku *Teori Pengkajian Fiksi*, dikatakan bahwa aspek eksternal terdiri dari faktor ekonomi, sosial, politik, agama (spiritual), dalam psikologi (Nurgiyantoro, 2007:24). Penulis akan menganalisis aspek ekstrinsik skrip film *Hidalgo* dari sudut pandang psikologi. Penulis akan menggunakan teori Carl Gustav Jung. Sebuah teori psikologi analitik yang berfokus pada tipologi Jung, pada elaborasi konsep sikap dan fungsi (Alwisol, 2008:47).

Kepribadian atau sering disebut *psyche* mencakup keseluruhan pikiran, perasaan dan tingkah laku, kesadaran dan ketidaksadaran. Kepribadian membimbing seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan fisik. Didalam kepribadian manusia terdapat sikap (ekstraversi dan introversi) dan fungsi (penginderaan, pikiran, intuisi, dan perasaan). Sikap dan Fungsi pada diri seseorang akan membentuk sebuah kombinasi yang mengakibatkan salah satu jenis sikap dan fungsi menjadi lebih dominan. Jung memakai kombinasi Sikap dan Fungsi untuk mendeskripsikan tipe kepribadian manusia. Diungkapkan dalam sebuah forum psikologi UGM bahwa sekalipun Jung memakai istilah Tipologi atau tipe, dia tidak bermaksud untuk mengkotak-kotakan orang sebagaimana banyak kritik menyebutkan tentang teori kepribadian Jung.

1. Sikap

Sikap terbagi dalam dua kategori, yaitu ekstraversi dan introversi. Menurut Jung arti dari sifat ekstraversi dan introversi bukanlah karena apakah orang introversi lebih pemalu ataukah orang ekstraversi lebih mudah bergaul. Namun menurutnya, perbedaan itu ada pada kecenderungan kepribadian yang mengarah pada dalam diri atau orang lain. Kedua sikap yang berlawanan itu biasanya ada yang lebih dominan dan sadar (Alwisol, 2008: 46).

a. Ekstraversi

Orang ekstraversi adalah orang yang aktif, sibuk, sosialitasnya tinggi, pragmatis, bicara banyak, tampil dengan penuh percaya diri, gampang mengungkapkan diri, senang berada ditengah banyak orang, dan obyektif (Naisaban, 2004:236). Sementara itu Jung dalam *Collected Works of C.G. Jung, Volume 7: Two Essays in Analytical Psychology* menuliskan “*The second (extraversion) is normally characterized by an out going, candid, and accommodating nature that adapt easily to a given situation quickly forms attachment, and setting a side any possible misgivings, will often venture forth with careless confidence into unknown situations*” (1972:44). Orang ini sangat menaruh perhatian pada orang lain dan dunia sekitarnya. Orang dengan tipe seperti ini akan siap untuk menerima dan mengadopsi standar yang berlaku, tergantung dalam usaha untuk memberikan kesan yang baik. Dia selalu memberikan perhatian kepada orang-orang yang dekat dengannya. Orang ini akan siap berkorban untuk orang lain. Naisaban dalam *Psikologi Jung: Tipe Kepribadian Manusia dan Rahasia dalam Hidup* memberikan sebuah contoh bahwa orang ekstraversi tidak akan pernah mengecewakan ayahnya, sekalipun apa yang diminta ayahnya tidak sejalan dengan keinginannya (Naisaban, 2005:14). Hal ini menunjukkan betapa besar perhatiannya kepada orang lain melebihi dirinya sendiri.

b. Introversi

Orang Introversi menaruh perhatian terhadap faktor-faktor subjektif dan tanggapan internal dirinya sendiri. Orang dengan tipe ini mempunyai standar tersendiri dalam menilai sesuatu. Standar tersebut diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan

olehnya. Mereka berusaha mempertahankan standar tersebut. Dalam buku *Collected Works of C.G. Jung, Volume 7: Two Essays in Analytical Psychology* dituliskan bahwa “*The first (introversion) is normally characterized by a hesitant, reflective, retiring nature that keeps itself to itself, shrinks from objects, is always slightly on the defensive and prefers to hide behind mistrustful scrutiny*” (Jung, 1972:44). Seorang Introversi berciri-ciri refleksif, serius, pendiam, suka menyelidiki, independen, subyektif, punya disiplin diri yang tinggi, kadang sulit mengungkapkan diri, hati-hati dan teliti. Sensitifitas orang introversi lebih tinggi, karena itu mereka lebih mudah tersinggung. Susan C. Cloninger dalam *The Theories of Personality: Understanding People* mengatakan bahwa “*the introvert, minimally concerned with other people,...*” (2004:88). Orang ini seperti memiliki dunia sendiri. Selain itu mereka sangat menikmati kesendiriannya. Oleh karena itu, ia akan tampak lebih bisa mandiri dalam melakukan penilaian. Hal ini berakibat pada teman di sekitarnya yang hanya berjumlah sedikit namun memiliki kualitas kesetiaan yang baik. Dengan kata lain, loyalitas teman dari seorang introversi sangat tinggi. Disisi lain orang dengan tipe ini lebih pemalu dalam situasi sosial. Sifat hati-hati yang berlebihan dalam dirinya terkadang mengakibatkan sifat pesimistis.

2. Fungsi

Setiap orang mempunyai cara tersendiri untuk berhubungan dengan dunia luar dan dunia dalam, karena cara tersebut dianggap baik dan cocok dengan pribadi tersebut. Jung meyakini bahwa terdapat empat fungsi kegiatan mental kepribadian yang berpasangan dan berlawanan satu sama lain. Keempat fungsi ini sebenarnya ada pada

setiap orang, namun tingkat operasional dan perkembangannya berbeda satu sama lain (Alwisol, 2006: 47).

a. Pengindraan (Sensing)

Fungsi pengindraan adalah fungsi persepsi yang menghasilkan fakta-fakta kongkret karena melibatkan operasi dari indera-melihat, mendengar, meraba, membau, menjilat, dan merespon rangsangan dari tubuh sendiri. Dengan kata lain fungsi ini memperoleh informasi dari kepekaan inderanya. Orang dengan kecenderungan fungsi pengindraan mempunyai ciri-ciri realistis, pengamat yang baik, punya kesadaran yang tinggi, senang dengan hal yang praktis, suka mencoba, cepat, tanggap, sangat dipengaruhi keadaan sekitar, suka meniru, sabar dengan kegiatan rutin. Jung menyebut fungsi ini sebagai fungsi irasional karena hanya melibatkan persepsi (Boeree, 2004: 133).

b. Intuisi (Intuiting)

Fungsi Intuisi melakukan persepsi yang tidak sadar serta memperoleh kebenaran tanpa melalui fakta yang kongkret. Fungsi ini bersifat irasional, seperti mengindra, namun muncul berdasarkan leburan dari informasi yang ada, dan bukan hanya semata melihat dan mendengar. Orang dengan kecenderungan fungsi ini mempunyai imajinasi yang tinggi, selalu berfikir tentang masa depan, suka berfantasi dan melamun, acuh tak acuh terhadap kondisi sekitar, melihat segala sesuatu dengan berbagai kemungkinan dan sangat antusias. Sebaliknya, orang ini terkadang tidak sabar terhadap rutinitasnya.

c. Pikiran (Thinking)

Fungsi pikiran ini merupakan fungsi intelektual, mencari kebenaran melalui proses berpikir untuk memecahkan masalah. Orang dengan kecenderungan fungsi fikiran mempunyai ciri-ciri suka berpikir logis dan jujur. Feist dalam bukunya yang berjudul

The Theories of Personality menyatakan bahwa berfikir merupakan aktivitas intelektual logis yang menghasilkan rantai ide-ide (2006:105). Orang ini cenderung dingin dan kurang memperhatikan perasaan orang lain saat mengungkapkan pendapatnya. Jung menyebut fungsi ini sebagai fungsi rasional karena setiap kali mengambil keputusan selalu berdasarkan penilaian bukan karena informasi yang diterimanya.

d. Perasaan (feeling)

Fungsi perasaan hampir mirip dengan fungsi berfikir, bedanya adalah bagaimana orang tersebut menilai informasi. Orang ini menilai informasi dengan melibatkan aspek perasaan seseorang. Alwisol dalam *Psikologi Kepribadian* menyebutkan fungsi ini sebagai fungsi evaluasi karena menerima dan menolak ide berdasarkan apakah hal itu membangkitkan perasaan positif atau negatif serta memberikan pengalaman subyektif manusia seperti kenikmatan, rasa sakit, marah, takut, sedih, gembira, dan cinta (2008:46). Orang yang memiliki kecenderungan fungsi perasaan mempunyai karakter yang hangat, punya perhatian terhadap sesama, sangat bersahabat, sentimental, menjauhkan diri dari pertentangan, sulit menerima kritik, dan sulit mengungkapkan perasaan dan pikirannya secara logis.

3. Tipologi Jung

Tipologi Jung merupakan kombinasi sikap dan fungsi untuk mendiskripsikan tipe kepribadian manusia. Setelah melakukan analisis pada sikap dan fungsi tokoh Frank Hopkins, maka akan diperoleh jenis sikap dan fungsi yang lebih dominan. sikap dan fungsi tersebut akan digabungkan untuk memperoleh tipe kepribadian tokoh Frank Hopkins. Menurut Jung dalam Alwisol, tipe kepribadian manusia ada delapan jenis, yaitu ekstraversi-pengindraan, introversi-pengindraan, ekstraversi-fikiran, introversi-fikiran,

ekstraversi-intuisi, introversi-intuisi, ekstreversi-perasaan, dan introversi-perasaan (2008:47). Namun demikian, penulis hanya akan membahas satu tipe kepribadian yaitu tipe kepribadian yang dominan pada tokoh Frank Hopkins.